

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dimana jumlah sampel yang dipilih didasarkan pada kriteria tertentu Cholid dan Abu (2005:116) mengemukakan bahwa *purposive sampling* ini adalah teknik pengumpulan data berdasarkan ciri- ciri ataupun sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan erat terhadap ciri-ciri ataupun sifat-sifat yang terdapat didalam populasi. Kriteria yang digunakan pada sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dan laporan tahunannya 2018 sampai dengan tahun 2019
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen merupakan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*). Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan Beneish M-Score model. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kemungkinan bagi perusahaan melakukan penipuan atau manipulasi terhadap pendapatannya (Beneish, 2012). Indikator yang digunakan dalam menyatakan non manipulator dengan yang manipulator pada model Beneish ini dengan menggunakan M-score yaitu jika nilai M-score > -2,22 maka boleh dikelompokkan menjadi perusahaan manipulator. Model beneish-mscore yang digunakan oleh beneish *et al.* (2012) adalah seperti berikut:

$$\text{M-score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

Keterangan:

- DSRI (Penjualan Dalam Indeks

Piutang):

$$\frac{\text{Piutang bersih}_t / \text{Penjualan}_t}{\text{Piutang bersih}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}}$$

- GMI (Indeks Margin

Bruto):

$$\frac{\text{Penjualan}_{t-1} - \text{HPP}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

$\text{Penjualan}_t - \text{HPP}_t / \text{Penjualan}_t$

- AQI (Indeks Kualitas Aset):

$[1 - (\text{Aktiva lancar}_t + \text{PP\&E}_t + \text{Surat berharga}_t)] / [1 - (\text{Aktiva lancar}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1} + \text{Surat berharga}_{t-1})]$ Total Aktiva-

- SGI (Indeks Pertumbuhan

Penjualan):

Penjualan_t

Penjualan_{t-1}

- DEPI (Indeks Depresiasi):

$(\text{Penyusutan}_{t-1} / (\text{PP\&E}_{t-1} + \text{Penyusutan}_{t-1}))$

$(\text{Penyusutan}_t / (\text{PP\&E}_t + \text{Penyusutan}_t))$

- SGAI (Indeks Beban Umum dan Administrasi)

Penjualan): $\text{SG\&A Beban}_t / \text{Penjualan}_t$

$\text{SG\&A Beban}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}$

- LVGI (Indeks Leverage):

$\{(\text{Kewajiban Lancar}_t + \text{Total Hutang Jangka Panjang}_t) / \text{Total Aset}_t\}$

$\{(\text{Kewajiban Lancar}_{t-1} + \text{Total Hutang Jangka Panjang}_{t-1}) / \text{Total Aset}_{t-1}\}$

- TATA (Total AkruaI terhadap Total Aset):

$\text{Pendapatan dari Operasi Berkelanjutan}_t - \text{Arus Kas dari Operasi}$

Total Aset

3.3.2 Variabel

Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat yang mana variabelnya mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini berdasarkan dari tiga variabel yaitu, proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan rapat komite audit. Ketiga variabel tersebut merupakan variabel proksi dari tata kelola perusahaan.

a) Dewan Komisaris

Dewan komisaris ini dilihat dari jumlah anggota dewan komisaris yang mana merupakan banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Jumlah dewan komisaris ini diukur dengan jumlah komisaris dari pihak terafiliasi (memiliki hubungan, misal salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak adanya hubungan) dengan perusahaan (KNKG 2006 dalam Prawinandi *et al.*, 2012).

Dewan Komisaris = Jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan

b) Kepemilikan Manajerial

Tindak kecurangan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dari saham. Saham adalah bukti hak kepemilikan yang dimiliki oleh *stakeholder* atas perusahaan serta bukti adanya hak klaim atas aset perusahaan. Kebijakan manajerial terkait pengungkapan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sebagian saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif perusahaan. Pengukuran

kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam adalah dengan menggunakan total kepemilikan orang dalam dibagi dengan total saham yang beredar.

$$\frac{\text{Total kepemilikan saham orang dalam}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c) Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah tersedia secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, audit internal dan eksternal yang telah terlaksana berdasarkan standar audit yang ada, dan kemudian untuk hasil audit selanjutnya akan ditangani oleh manajemen (BAPEPAM-LK,2010). Jumlah anggota komite audit yang telah diatur dalam surat edaran ketua BAPEPAM no. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 yaitu sekurang-kurangnya berjumlah 3 (tiga) orang. Pengukuran penelitian ini adalah menggunakan jumlah anggota komite audit didalam perusahaan (Prawinandi et al., 2012).

Komite Audit = Jumlah seluruh komite audit perusahaan

3.4 Teknik

Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian seperti : pengamatan (*obervation*), dokumentasi (*documentation*), wawancara (*interview*), dan juga gabungan

(Sugiyono, 2016). Dalam hal ini penulis akan melakukan teknik pengambilan data dengan menggunakan *library research* (kepuustakaan) untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan ini didapatkan dari website w.w.w.idx.co.id yang meliputi data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur dan referensi dari jurnal ilmiah untuk mencari pembahasan yang sesuai dengan judul yang dikaji.

3.5 Metode

Analisi Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang diteliti dari data atau sampel populasi sebagaimana yang ada tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011). Data yang dilihat melalui analisis statistik deskriptif ini yakni, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, range, variance, ataupun standar deviasi.

b. Regresi Logistik

Pada regresi logistik ini digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* yakni, kode 1 untuk perusahaan yang curang dan kode 0 dipakai untuk perusahaan yang tidak curang. Menurut Ghozali (2006), regresi logistik ini digunakan karena variabel independen dapat dihandel secara mudah dimana pada analisis diskriminan penggunaan variabel *dummy* menimbulkan masalah dengan kesamaan *variance* atau *covariance*.

Regresi logistik ini dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan dengan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan variance.

Pada penelitian ini model regresi logistik yang digunakan kepada model yang diuji menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hubungan kecurangan pada laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan proksi dari kualitas tata kelola perusahaan (proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit) diuji menggunakan model:

$$\ln(p/1-p) = \alpha - \beta_1 \text{INDt} - \beta_2 \text{OSHIpt} - \beta_3 \text{KA} + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln(p/1-p)$ = Kejadian kecurangan laporan keuangan

INDt = Proporsi dewan komisaris

OSHIpt = Proporsi kepemilikan manajerial

KA = Jumlah komite audit

ϵ = Error term

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

Menurut Diany & Ratmono (2014), dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian kelayakan model regresi.

1. Uji Hipotesis (*Variables in the equations*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (sig.) < tingkat signifikansi (α) 0,05 yang berarti hipotesis pada variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig.) > tingkat signifikansi (α) 0,05 maka hipotesis pada variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)

Penilaian untuk menguji kelayakan model regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* yang diukur dari nilai *Chi-square* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai sig. < 0,05 artinya bahwa antara model dengan nilai observasinya terdapat perbedaan signifikan sehingga nilai *Goodness of Fit Test* dikatakan tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai sig. > 0,05 artinya bahwa antara model dengan nilai observasinya tidak ada perbedaan signifikan sehingga nilai *Goodness of Fit Test* dikatakan baik sebab model dapat memprediksi nilai observasinya.

-

3. Koefisien Determinasi (*Summary model*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yang mana ini merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model pada penelitian ini. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali,2013).

